

Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja

Putri Dwi Harna Pertiwi^{*}, Stephani Raihana Hamdan

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}putridwiharnapertiwi@gmail.com, stephanihamdan@gmail.com

Abstract. Smoking behavior is currently a problem that often occurs in adolescents. Cigarettes are tobacco products that have the potential to cause important health problems in Indonesia. Factors that can influence smoking behavior are external factors and internal factors, including parental engagement in adolescent behavior. The purpose of this study was to provide information on how big the influence of parental engagement on smoking behavior in adolescents in the city of Bandung. The method used in this study is a quantitative method. Sampling technique using purposive sampling. The measuring tool uses the Parental Engagement Questionnaire and the Smoking Assessment Questionnaire. The data analysis technique used in this research is simple regression analysis. The number of respondents in this study were 104 respondents. The results showed that the value $t_{count} 3.741 > t_{table} 1.983$, 50.96% of respondents had Parental Involvement in the high category and 78.85% had smoking behavior in the low category. This shows that parental involvement has a significant influence on smoking behavior in adolescents in the city of Bandung and the greater the involvement of parents in adolescent behavior, the smaller the smoking behavior carried out by adolescents.

Keywords: *Adolescents, Parental Engagement, Smoking Behavior.*

Abstrak. Perilaku merokok saat ini menjadi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan remaja. Rokok merupakan produk tembakau yang berpotensi menjadi penyebab masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor eksternal dan faktor internal yang diantaranya adalah keterlibatan orang tua terhadap perilaku remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling. Alat ukur menggunakan Parental Engagement Questionnaire dan Smoking Assessment Questionnaire. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 104 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui nilai $t_{hitung} 3,741 > t_{tabel} 1,983$, sebanyak 50,96% responden memiliki Keterlibatan Orang Tua dalam kategori tinggi dan sebanyak 78,85% memiliki Perilaku Merokok dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Keterlibatan Orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Merokok pada remaja di Kota Bandung dan jika semakin besar keterlibatan orang tua dalam perilaku remaja maka semakin kecil perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja.

Kata Kunci: *Remaja, Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Merokok.*

A. Pendahuluan

Remaja merupakan fase pencarian jati diri yang dilalui oleh semua individu dan merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, fase dimana mereka memasuki peran-peran orang dewasa (Defie et al., 2018).

Remaja akhir merasa dirinya sudah legal dalam pembelian rokok karena sudah memasuki usia 21 tahun dimana di Indonesia sudah dilegalkan untuk melakukan pembelian rokok (Gottfredson et al., 2017).

Indonesia memiliki jumlah perokok terbanyak di Asia, penelitian *Worldwide Youth Tobacco* menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan, dari 70 juta remaja Indonesia, 37% atau sama dengan 25.9 juta remaja adalah perokok (Mirnawati et al., 2018). Usia 10-14 mulai merokok pertama kali pada saat berusia 5-9 tahun sebesar 2.8% dan 10-14 tahun sebesar 97.2%. Sedangkan umur 15-19 mulai merokok pertama kali pada saat berusia 5-9 tahun sebesar 1.1%, 10-14 tahun sebesar 24.0% dan 15-19 tahun sebesar 74.9%, hal tersebut merupakan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2013 memperlihatkan proporsi perokok di Indonesia sebesar 24.3% dari jumlah penduduk (Noviana et al., 2016).

Terdapat tiga faktor pada perilaku merokok, yaitu pengaruh orangtua, teman sebaya dan iklan (Mu'tadin, 2002). Faktor yang paling kuat dalam perilaku merokok remaja yaitu pengaruh orang tua karena orang tua sendiri sebagai contoh bagi anaknya (Imama, 2013). Hal ini akan lebih berat jika sikap permisif orang tua tidak mengatur perilaku merokok pada anak-anaknya (Isa et al., 2017).

Remaja yang orangtuanya perokok lebih sering menjadi perokok harian dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya tidak merokok dan juga terlihat pada remaja yang orang tuanya sudah berhenti merokok (Aho et al., 2018). Maka dari itu pentingnya keterlibatan orangtua terutama pada remaja yang mempunyai usia legal untuk membeli rokok (Gottfredson et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Seberapa besar pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perilaku merokok pada remaja?, Bagaimana gambaran keterlibatan orangtua? Bagaimana gambaran perilaku merokok?"

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik sampling dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan *Parental Engagement Questionnaire* dan *Smoking Assessment Questionnaire*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 104 responden.

Menurut (Sheridan et al., 2011) Keterlibatan Orangtua sebagai perilaku yang terhubung dan mendukung remaja dengan cara yang interaktif, bertujuan, dan diarahkan ke arah pembelajaran yang bermakna dan hasil afektif. Menurut (Gottfredson et al., 2017) keterlibatan orang tua merupakan dukungan dan struktur dalam pengambilan keputusan remaja dan faktor pelindung dalam perilaku merokok remaja, pemodelan orangtua juga membantu menjelaskan tentang hubungan orangtua dan anak dalam perilaku merokok.

Menurut (Gottfredson et al., 2017) terdapat 2 (dua) dimensi, yaitu :

1. *Warmth* (kehangatan)
Menciptakan kehangatan dapat menggunakan cara peka terhadap perasaan anak, pengungkapan lisan karena dengan hal tersebut anak akan merasa dicintai oleh orangtuanya.
2. *Monitoring* (pemantauan)
Pentingnya pemantauan orangtua pada tumbuh kembang remaja. Dalam pemantau orangtua akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anaknya sehingga setiap pengambilan keputusan orangtua harus terlibat didalamnya.

Tidak hanya memiliki dimensi, keterlibatan orang tua juga terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. **Kehangatan, Kepekaan dan Sifat Responsif Orang Tua**
Interaksi antar orang tua dan remaja yang terjadi setiap hari akan menimbulkan kehangatan yang akan dirindukan oleh remaja. Pengungkapan secara verbal menjadi salah satu bentuk yang dapat dilakukan orang tua sehingga remaja akan merasa dicintai, selain pengungkapan verbal, orang tua yang memperhatikan, peka dengan yang dirasakan remaja dan responsif pada remaja, remaja akan cenderung merasa diperhatikan oleh orang tua nya (Heridan, 1994).
2. **Pola Asuh**
Pola asuh menjadi salah satu faktor pembentuk karakter dan perilaku remaja. Bentuk pola asuh demokratis, permisif dan otoriter merupakan jenis pola asuh yang dapat membentuk karakter dan perilaku remaja (Epstein, 1995).
3. **Pola Komunikasi**
Keluarga merupakan komunitas dari sekelompok individu yang didalamnya memiliki pola komunikasi yang bermacam-macam. Pola komunikasi terbuka atau tertutup diantara orang tua dan anak akan mempengaruhi kedekatan mereka (Epstein, 1995).
4. **Pengambilan Keputusan Orang Tua**
Orang tua merupakan inidividu terdekat dengan remaja, sehingga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, sebelum remaja menjadi dewasa (Epstein, 1995).

Menurut Hamdan (2013), perilaku merokok merupakan perilaku menghisap asap yang mengandung zat adiktif nikotin kemudian menghembuskannya kembali keluar yang merupakan perilaku adiktif ini dibentuk melalui proses kebiasaan diri, sikap positif terkait rokok maupun adanya dukungan lingkungan untuk merokok dan lemahnya keinginan untuk berhenti merokok.

Menurut Hamdan (2013), terdapat 4 (empat) aspek perilaku merokok, yaitu:

1. **Riwayat perilaku merokok**
Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pertamakali merokok yang mengarah pada pembentukan perilaku merokok secara teratur yang didukung oleh pemikiran diri sendiri dan orang sekitar.
2. **Konsumsi rokok saat ini**
Kegiatan rutin merokok yang dilihat dalam jumlah batang rokok yang dihisap setiap harinya, merokok setelah bangun di pagi hari, serta merokok terlihat dari situasi maupun kondisi yang menguatkan atau melemahkan untuk merokok, dan mengetahui jumlah dana yang disisihkan untuk membeli rokok.
3. **Pandangan mengenai rokok**
Sudut pandang responden tentang seberapa penting melakukan kegiatan merokok, seberapa besar manfaat dan kerugian yang dialami akibat merokok, sikap orang terdekat mengenai hal tersebut dan pengaruhnya pada kebiasaan merokok, dan faktor yang menguatkan diri untuk tetap merokok.
4. **Keinginan berhenti merokok**
Seberapa kuat keinginan berhenti merokok, pengalaman kegagalan berhenti merokok, kondisi orang-orang terdekat yang mendukung atau mengganggu berhenti merokok, faktor-faktor yang memberatkan berhenti merokok, dan seberapa kuat pengendalian diri untuk berhenti merokok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Secara Parsial

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 104 masyarakat Kota Bandung yang berusia remaja akhir ditemukan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku merokok sebesar 12.1% , hasil analisis regresi uji parsial diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.9837 dan nilai sig. $p = 0.000 < 0.05$, Dapat diambil kesimpulan bahwa Keterlibatan Orangtua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Merokok sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok secara parsial. Hal ini juga didukung oleh hasil tabulasi silang yang menyatakan bahwa kesabaran tinggi berhubungan dengan perilaku merokok rendah sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan yang peneliti ajukan yaitu semakin tinggi keterlibatan orang tua semakin rendah perilaku merokok, pada tabulasi silang juga menyatakan bahwa lebih banyak keterlibatan orang tua rendah dan perilaku merokok rendah memiliki frekuensi sebanyak 29 orang dibanding keterlibatan orang tua rendah dan perilaku merokok tinggi memiliki frekuensi 22 orang jadi dengan kata lain penelitian ini menyatakan tidak selamanya keterlibatan orang tua rendah itu pasti memiliki perilaku merokok, selanjutnya lebih banyak keterlibatan orang tua tinggi dan perilaku merokok rendah memiliki frekuensi 53 orang dibanding keterlibatan orang tua tinggi dan perilaku merokok tinggi memiliki frekuensi 0, jadi dengan kata lain jika terlibat dengan orang tua pasti remaja tidak merokok.

Gambaran Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner alat ukur sikap yang terdiri dari 26 item pertanyaan yang valid. Hasil gambaran keterlibatan orang tua dapat dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 1. Gambaran Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan Orangtua	Frekuensi	%
RENDAH	51	49,04%
TINGGI	53	50,96%
Total	104	100%

Dari tabel 3.1 terdapat 49,04% atau sebanyak 51 responden memiliki Keterlibatan Orang Tua dalam kategori rendah, serta 50,96% atau sebanyak 53 responden memiliki Keterlibatan Orang Tua dalam kategori tinggi. Jadi dengan kata lain bahwa subjek penelitian dari sisi keterlibatan orang tua itu setengah memiliki keterlibatan nya tinggi dan setengah nya lagi memiliki keterlibatan yang rendah.

D. Kesimpulan

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel keterlibatan orang tua terhadap perilaku merokok pada Remaja Kota Bandung secara parsial.

Keterlibatan Orang Tua yang tinggi menyebabkan Perilaku Merokok menjadi rendah, karena remaja dan orang tua memiliki kedekatan yang kuat.

Gambaran keterlibatan orang tua sebesar 49,04% atau sebanyak 51 responden memiliki Keterlibatan Orang Tua dalam kategori rendah, serta 50,96% atau sebanyak 53 responden memiliki Keterlibatan Orang Tua dalam kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] Aho, H., Koivisto, A. M., Paavilainen, E., & Joronen, K. (2018). Parental involvement and adolescent smoking in vocational setting in Finland. *Health Promotion International*, 33(5), 846–857. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax027>
- [2] Defie, R., Probosari, E., Diponegoro, M. U., & Stress, T. (2018). Hubungan Tingkat Stress, Perilaku Merokok Dan Asupan Energi Pada Mahasiswa. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 507–526.
- [3] Gottfredson, N. C., Hussong, A. M., Ennett, S. T., & Rothenberg, W. A. (2017). The Role of Parental Engagement in the Intergenerational Transmission of Smoking Behavior and Identity. *Journal of Adolescent Health*, 60(5), 599–605. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.11.004>

- [4] Hamdan, Stephani R. 2013. Pengukuran dan Intervensi Perilaku Merokok Menggunakan Pendekatan Implisit. Tesis Magister Profesi Psikologi. Universitas Padjadjaran
- [5] Heridan, K. (1994). *Parental Engagement*.
- [6] Imama, R. N. (2013). *Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto* ..
- [7] Isa, L., Lestari, H., & Afa, J. R. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kediri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1–10. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/download/3423/2578>
- [8] Mirnawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia J Public Heal Res Dev*, 2(3), 396–405. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26761>
- [9] Mu'tadin, Z. (2002). No Title. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*. (e-psikologi.com)
- [10] Noviana, A., Riyanti, E., & Widagdo, L. (2016). Determinan Faktor Remaja Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 960–969.
- [11] Sheridan, S. M., Knoche, L. L., Kupzyk, K. A., Edwards, C. P., & Marvin, C. A. (2011). A randomized trial examining the effects of parent engagement on early language and literacy: The Getting Ready intervention. *Journal of School Psychology*, 49(3), 361–383. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2011.03.001>
- [12] Kanya Paramitha, Gita, Raihana Hamdan Stephani. (2021). *Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 132-139.